

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, hal ini karena sesuai dengan tujuan atau fokus penelitian yaitu peneliti ingin mencari tahu lebih dalam mengenai dampak tayangan TikTok bagi perilaku imitasi anak usia dini.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu makna dari peristiwa, interaksi, dan tingkah laku manusia berdasarkan sifat (Gunawan, 2013). Sedangkan studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang diidentifikasi secara mendalam melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus ganda, studi kasus ganda (*multiple case studies*) merupakan metode penelitian yang melibatkan lebih dari satu kasus pada objek atau subjek (Yin, 2019). Alasan pemilihan metode studi kasus ini ialah karena peneliti ingin menggali dan memperoleh perbedaan dan persamaan data perilaku imitasi anak di lapangan secara lebih mendalam antara dua kasus mengenai dampak tayangan *TikTok* bagi perilaku imitasi anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan dapat memperoleh data atau informasi yang lengkap dan mendalam. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua ibu dari tingkat pendidikan menengah dan tinggi yang masing-masing memiliki anak usia dini dengan usia antara 5-6 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang terlibat aktif menonton tayangan TikTok menggunakan *smartphone* dengan durasi selama 1,5 jam perhari. Proses pengambilan data dilakukan selama satu bulan dengan tempat penelitian yang berlokasi di Kota Bandung karena

menurut Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung merupakan kota yang menggunakan media sosial terbanyak di Provinsi Jawa Barat (Azharuddin & Qodariah, 2021).

Partisipan pertama yang terlibat dalam penelitian ini bernama Ibu N berusia 37 tahun dengan pendidikan terakhir pada tingkat S1. Saat ini, Ibu N merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua anak bernama A berjenis kelamin laki-laki berusia 6 tahun dan F berjenis kelamin perempuan berusia 8 tahun, sedangkan anak yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini bernama A yang aktif menonton tayangan TikTok menggunakan smartphone.

Partisipan kedua yang terlibat dalam penelitian ini bernama Ibu D berusia 38 tahun dengan pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Saat ini Ibu D merupakan ibu rumah tangga yang memiliki dua anak bernama I berusia 5 tahun dan C berusia 9 tahun berjenis kelamin perempuan, sedangkan anak yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini bernama I yang aktif menonton tayangan TikTok menggunakan smartphone.

Penelitian ini menggunakan inisial guna menjaga kerahasiaan nama partisipan yang sebenarnya, untuk lebih jelasnya maka gambaran identitas partisipan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Partisipan (Orang tua)

Nama	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anak	Usia Anak
Ibu N	37 tahun	Ibu Rumah Tangga	2	9 dan 5 tahun
Ibu D	38 tahun	Ibu Rumah Tangga	2	13 dan 6 tahun

Tabel 3.2 Identitas Partisipan (Anak)

Nama	Usia	Jenis Kelamin
A	5 tahun	Laki-laki

I	6 tahun	Perempuan
---	---------	-----------

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dilakukan agar terfokusnya suatu tujuan penelitian serta untuk memudahkan pembaca agar dapat memahami maksud dari penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud sebagai berikut.

TikTok

TikTok merupakan media platform untuk menyalurkan bakat yang dimiliki ke dalam sebuah *video* pendek dengan durasi waktu sebanyak 15 detik sampai 3 menit, aplikasi *TikTok* juga digunakan sebagai tempat untuk merekam, mengedit, mengunggah video ke dalam aplikasi itu sendiri dan bahkan dapat diunggah ke beberapa media sosial lain sehingga video tersebut akan muncul dan tersebar pada pengguna *TikTok* maupun pengguna media sosial lain, aplikasi *TikTok* memiliki beberapa fitur yang menarik perhatian masyarakat seperti fitur wajah, *effect*, musik, *background* video, dan fitur-fitur lainnya (Rosdiana, 2021).

Perilaku Imitasi

Imitasi atau meniru merupakan pengembangan tingkah laku individu dengan suatu model yang dijadikan objek observasinya, imitasi atau meniru terjadi secara spontan yang dapat ditunjukkan dengan tindakan ataupun dengan verbal (Barida, 2016).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat bantu untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti, instrument dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber data yang menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Dampak Tayangan TikTok bagi Perilaku Imitasi Anak Usia Dini (Studi Kasus terhadap Anak yang Terlibat Aktif Menonton Tayangan TikTok)

Masalah Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Bagaimana bentuk perilaku imitasi yang ditunjukkan anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk perilaku imitasi anak 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk perilaku imitasi yang ditunjukkan anak setelah mengenal dan menonton tayangan <i>TikTok</i>? Bagaimana jika perilaku imitasi negatif dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan terjadi secara berulang? 	<ul style="list-style-type: none"> Anak Orang tua 	Observasi, wawancara & dokumentasi	Pedoman observasi dan pedoman wawancara
Bagaimana dampak negatif tayangan <i>TikTok</i> yang ditunjukkan anak usia dini?	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tayangan <i>TikTok</i> yang sering ditonton anak Dampak negatif tayangan <i>TikTok</i> bagi 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana jika tayangan <i>TikTok</i> yang negatif dapat ditonton dan ditiru oleh anak? 	<ul style="list-style-type: none"> Anak Orang tua 	Observasi & wawancara	Pedoman observasi & pedoman wawancara

	anak usia dini				
Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> • Cara membatasi menonton tayangan <i>TikTok</i> • Peran orang tua ketika anak menunjukkan dampak dan perilaku imitasi yang negatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran orang tua dalam membatasi waktu yang digunakan anak untuk menonton tayangan <i>TikTok</i>? • Bagaimana peran orang tua dan lingkungan ketika perilaku imitasi negatif dari tayangan <i>TikTok</i> diterapkan pada keseharian anak? • Bagaimana peran orang tua dalam mempersiapkan lingkungan yang baik bagi anak untuk mendukung agar tidak mencerminkan dampak perilaku imitasi negatif yang berkelanjutan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua 	Wawancara	Pedoman wawancara
Upaya orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana orang tua menanggapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua 	Wawancara	Pedoman wawancara

dalam menanggapi dampak negatif tayangan <i>TikTok</i> bagi perilaku imitasi anak usia dini?	menanggapi dampak negatif tayangan <i>TikTok</i> bagi perilaku imitasi anak usia dini	<p><i>TikTok</i> yang sempat diblokir oleh KEMENKOMINF</p> <p>O karena terdapat tayangan yang bersifat negatif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana orang tua menyikapi dampak negatif tayangan <i>TikTok</i> bagi perilaku imitasi anak usia dini? 			
--	---	---	--	--	--

3.4.1 Observasi

Dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh ketersediaan jenis-jenis kategori tayangan yang terdapat di FYP *TikTok* pada sebuah *smarthphone*. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan anak berusia 5-6 tahun ketika sedang menonton tayangan *TikTok* dengan durasi waktu selama 1,5 jam guna melihat adanya dampak perilaku imitasi dari tayangan *TikTok*, alat observasi yang digunakan berupa daftar ceklis dan catatan anekdot.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Daftar Ceklis untuk Anak

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

No	Dampak Perilaku Imitasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Gaya Berbicara			

2.	Gaya Berpakaian			
3.	Gaya Kebiasaan			

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Catatan Anekdote untuk Anak

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Catatan Anekdote

3.4.2 Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh data perilaku imitasi anak usia dini sebelum dan sesudah menonton tayangan TikTok. Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur secara mendalam (in-depth interview) dan alat yang digunakan ialah perekam suara agar wawancara terekam dengan baik dan memudahkan peneliti ketika mealukan transkrip wawancara

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara kepada Anak

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selain konten-konten yang sudah kamu sebutkan, apakah ada konten lain yang kamu suka di <i>TikTok</i> ?	
2.	Bagaimana caranya kamu dapat menonton konten-konten tersebut di aplikasi <i>TikTok</i> ?	
3.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan setiap hari selain menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
4.	Apakah ibumu pernah melarang kamu ketika ingin menonton <i>TikTok</i> ? Kenapa ibumu melarang kamu menonton <i>TikTok</i> ?	
5.	Bagaimana perasaan kamu jika ibumu tidak memberi HP lagi untuk menonton tayangan yang kamu sukai di <i>TikTok</i> ?	

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang ibu ketahui tentang <i>TikTok</i> ?	
2.	Sejak kapan ibu mengenal <i>TikTok</i> dan mengapa ibu mengunduh <i>TikTok</i> ?	
3.	Apa saja yang ibu ketahui tentang jenis-jenis tayangan <i>TikTok</i> ?	
4.	Apa manfaat <i>TikTok</i> bagi anak dan ibu?	
5.	Apa faktor yang mempengaruhi anak dan ibu menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
6.	Apa saja tayangan yang biasanya berada di FYP <i>TikTok</i> ibu?	
7.	Sejak kapan anak mengenal <i>TikTok</i> dan apa kegiatan atau keseharian anak sebelum mengenal <i>TikTok</i> ?	
8.	Sejak kapan dan mengapa ibu memberi izin kepada anak untuk menonton <i>TikTok</i> ?	
9.	Apakah ada perilaku imitasi yang ditunjukkan anak setelah mengenal dan menonton <i>TikTok</i> ?	
10.	Apakah ibu menemukan perbedaan pada perilaku imitasi anak sebelum dan setelah mengenal <i>TikTok</i> ?	
11.	Bagaimana caranya anak dapat menonton tayangan <i>TikTok</i> di sebuah <i>smartphone</i> ibu?	
12.	Berapa jam yang dihabiskan anak untuk menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
13.	Bagaimana jika waktu yang digunakan anak untuk menonton tayangan <i>TikTok</i> secara terus menerus dapat menyebabkan kecanduan bagi anak?	
14.	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kecanduan anak dalam menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	

15.	Bagaimana upaya ibu dalam membatasi waktu yang digunakan anak untuk menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
16.	Bagaimana reaksi atau perasaan anak ketika ibu membatasi waktu menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
17.	Apakah ibu setuju jika <i>TikTok</i> disebut sebagai tayangan yang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif? Apa alasannya?	
18.	Bagaimana tanggapan ibu jika tayangan <i>TikTok</i> dapat menjadi inspirasi untuk menyalurkan bakat yang dimiliki anak?	
19.	Bagaimana tanggapan ibu jika tayangan <i>TikTok</i> dikenal sebagai tayangan yang hanya menyediakan konten negatif saja?	
20.	Tayangan <i>TikTok</i> seperti apa yang ditonton oleh anak dan bagaimana cara anak mengakses tayangan <i>TikTok</i> ?	
21.	Bagaimana reaksi atau perasaan yang ditunjukkan anak ketika sedang menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
22.	Apakah ibu turut mengawasi anak ketika sedang menonton tayangan <i>TikTok</i> ? Jika ya, mengapa ibu perlu mengawasi anak? Jika tidak, bersama siapa biasanya anak menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
23.	Mengapa ibu membiarkan anak ibu menonton tayangan <i>TikTok</i> tanpa ditemani orang dewasa?	
24.	Apakah ibu mengetahui bahwa <i>TikTok</i> sempat diblokir oleh KEMENKOMINFO karena terdapat konten negatif seperti pelecehan, <i>body shaming</i> , <i>cyber bully</i> , HOAKS, SARA, dan pertengkaran pada tayangan <i>TikTok</i> ? Apa yang ibu ketahui mengenai isi dari konten-konten yang diblokir oleh KEMENKOMINFO tersebut?	
25.	Bagaimana ibu menanggapi konten-konten yang berada pada tayangan <i>TikTok</i> tersebut? Bisakah ibu menjelaskannya secara satu per satu?	
26.	Bagaimana tanggapan ibu jika kasus-kasus tersebut dapat ditonton dan ditiru oleh anak?	

27.	Apakah ibu setuju jika <i>TikTok</i> dihapus atau diblokir kembali secara permanen oleh KEMENKOMINFO? Apa alasannya?	
28.	Apakah ada dampak perilaku imitasi pada anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ? Berapa banyak dan bagaimana dampak positif dan dampak negatif pada perilaku imitasi yang ditunjukkan anak?	
29.	Bentuk perilaku imitasi terbagi menjadi tiga macam yaitu model, perilaku, dan anak itu sendiri. Menurut ibu, manakah perilaku imitasi yang paling menonjol ditunjukkan anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
30.	Apakah ada perilaku imitasi lain yang ditunjukkan anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> seperti gaya berbicara, berpakaian, dan kebiasaan setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
31.	Bagaimana cara anak menunjukkan perilaku imitasi tersebut?	
32.	Bagaimana anak menyesuaikan minat, keinginan, dan keterampilan ketika memilih tayangan <i>TikTok</i> yang ditonton dan diamati?	
33.	Bagaimana cara anak mengingat dan menyimpan tayangan <i>TikTok</i> yang telah ditonton untuk ditiru?	
34.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan ketika tayangan <i>TikTok</i> mempengaruhi perilaku imitasi anak?	
35.	Apa yang mendorong atau memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku imitasinya setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
36.	Apakah ada komunikasi antara anak dengan ibu sebelum anak meniru perilaku dari tayangan <i>TikTok</i> ?	
37.	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dan lingkungan anak ketika perilaku imitasi negatif dari tayangan <i>TikTok</i> diterapkan pada kesehariannya?	
38.	Bagaimana jika perilaku imitasi anak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan terjadi secara berulang?	

39.	Bagaimana cara ibu membentuk peraturan sebelum menonton tayangan <i>TikTok</i> kepada anak sehingga anak dapat mengendalikan keinginannya secara mandiri?	
40.	Apakah perilaku imitasi yang muncul disebabkan hanya karena anak terlalu sering menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
41.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan anak dapat mengalami perilaku imitasi?	
42.	Apakah perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian anak sudah terbentuk sebelum menonton tayangan <i>TikTok</i> ? Seperti apa perilaku-perilaku tersebut?	
43.	Bagaimana perilaku keseharian anak sebelum mengenal <i>TikTok</i> dengan ibu maupun dengan lingkungannya?	
44.	Bagaimana ibu menyesuaikan diri terhadap perubahan perkembangan perilaku imitasi anak?	
45.	Bagaimana ibu memberi tahu kepada anak tentang perbedaan tayangan <i>TikTok</i> yang positif dan negatif?	
46.	Bagaimana ibu memberi tahu kepada anak tentang jenis tayangan <i>TikTok</i> yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru?	
47.	Bagaimana tanggapan ibu dalam menyikapi dampak positif dan dampak negatif dari tayangan <i>TikTok</i> ?	
48.	Bagaimana ibu membangun kembali perilaku anak sejak awal masa kanak-kanak sampai usia dewasa setelah adanya dampak perilaku imitasi negatif yang ditunjukkan oleh anak?	
49.	Bagaimana ibu mempersiapkan lingkungan yang baik bagi anak untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhannya agar tidak mencerminkan dampak perilaku imitasi yang negatif?	
50.	Bagaimana tanggapan ibu ketika perilaku imitasi negatif dianggap sebagai hiburan di lingkungan anak?	
51.	Bagaimana ibu mengatasi dampak perilaku imitasi negatif yang ditunjukkan anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> dari masa kanak-kanak awal dan menetap sampai usia dewasa?	

52.	Bagaimana upaya ibu dalam mencegah atau mengawasi anak agar anak tidak meniru kembali dampak perilaku imitasi yang negatif?	
53.	Bagaimana upaya ibu dalam mendukung dan mempertahankan dampak perilaku imitasi positif yang ditunjukkan anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
54.	Bagaimana tanggapan ibu dalam menyikapi perilaku imitasi yang positif dan perilaku imitasi yang negatif?	

Tabel 3.8 Contoh Transkrip Wawancara dan Open Coding

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban	Kode
P	Bagaimana anak menyesuaikan minat dan keterampilan ketika memilih tayangan <i>TikTok</i> yang ditonton dan diamati?	
R	Yang dia... dia bisa tiru itu ya konten memasak itu. Di <i>scroll</i> aja...	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru konten memasak • Di <i>scroll</i>
P	Bagaimana upaya ibu dalam mendukung dan mempertahankan dampak perilaku imitasi positif yang ditunjukkan anak setelah menonton tayangan <i>TikTok</i> ?	
R	Beri anak-anak semangat dan dukungan potensinya	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi apresiasi • Mendukung potensi anak

Tabel 3.9 Contoh Penegelompokkan Kode

No.	Kode
1.	Memasak makanan dan minuman
2.	Ingin membuat puding lele
3.	Membuat papeda bersama kakak

Tabel 3.10 Contoh Pengelompokkan Tema

Kelompok Tema	Sub Kategori Tema	Deskripsi
Bentuk perilaku imitasi anak usia dini	Memasak makanan dan minuman	Meniru cara memasak, meniru cara berbicara, meniru cara menari, meniru cara membuat vlog
	Membuat papeda bersama kakak	
	Praktik kegiatan <i>mukbang</i>	
	Makan mie di wajan kecil	
	<i>Vlog</i> diri sendiri	
	<i>Vlog mukbang</i> dan masak	

Tabel 3.11 Contoh Klasifikasi Kode ke Dalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Bentuk perilaku imitasi anak usia dini	Meniru cara memasak	Memasak makanan dan minuman
		Ingin membuat puding lele
		Membuat papeda bersama kakak
	Meniru cara menari	Reflek meniru gerakan
		Gerakan tangan dan kepala
		Lagu dan gerakan senam
Dampak tayangan <i>TikTok</i>	Dampak positif dan negatif konten <i>mukbang</i>	Efeknya sakit perut
		Anak menajdi mandiri
		Dapur berantakan
	Dampak positif dan negatif konten <i>dance</i>	Mengekspresikan hobi menari
		Hafal gerakan <i>dance</i>

		Tidak malu-malu
--	--	-----------------

3.4.3 Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data dokumen perilaku imitasi anak dengan pengambilan foto anak ketika menonton tayangan TikTok dengan durasi waktu 1,5 jam.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data lapangan, peneliti melakukan analisis menggunakan analisis data tematik. Analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk mengatur dan menjelaskan data sesuai dengan fokus masalah atau pertanyaan penelitian (Hadi, 2020). Berikut ini merupakan tahapan analisis data tematik menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2020):

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari melalui hasil observasi dengan daftar ceklis dan catatan lapangan, transkrip wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan pengambilan foto anak usia dini.

3.5.2 Reduksi atau Kondensasi Data

Reduksi data yaitu merangkum, menyederhanakan, memfokuskan dan memilih hal-hal yang pokok serta dianggap penting dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan hasil temuannya sehingga memperoleh 363 kode dan disusun untuk mencari tema, pola, serta membuat kategorisasi sehingga data akan terlihat jelas dan mudah dipahami.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data disajikan dengan uraian singkat dan data yang telah direduksi kemudian dianalisis secara mendalam untuk melihat keterkaitan dari data yang diperoleh.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan merupakan temuan baru yang didukung oleh teori dan bukti-bukti yang sah, temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas.

3.6 Prosedur Penelitian

Moleong (2018) mengatakan bahwa prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap, berikut ini merupakan langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti memasuki lapangan, diantaranya mencari topik, menentukan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, menemukan teori yang mendukung topik penelitian menggunakan studi kepustakaan, menentukan desain, partisipan dan tempat penelitian, melakukan perizinan kepada partisipan yang terlibat dalam penelitian, serta menyusun pertanyaan yang akan digunakan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data menggunakan teknik observasi dengan daftar ceklis dan

catatan lapangan, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi dengan pengambilan foto anak usia dini.

3.6.3 Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir penyusunan penelitian, hasil analisis data yang telah diperoleh dan disusun akan dituangkan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7 Keabsahan Data

Harahap (2020) mengatakan bahwa setelah data penelitian telah terkumpul, peneliti akan melakukan pengujian keabsahan data guna mengukur suatu data. Sugiyono (2020) mengatakan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Namun, keabsahan data digunakan untuk memvalidasi data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan salah satu alat penelitian untuk memvalidasi hasil data yang sesuai dengan instrument penelitian yang meliputi:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Untuk meningkatkan kepercayaan pada narasumber yang telah ditemui maka peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan agar hubungan peneliti dengan narasumber terjalin dengan akrab, terbuka, dan mempercayai peneliti sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan dilakukan melalui wawancara guna melihat data yang belum ditemukan dan mengecek kebenaran data.

3.7.2 Triangulasi Sumber

Kredibilitas diuji dengan pengecekan data melalui berbagai sumber, kemudian data dideskripsikan, dikategorisasikan, dan

dibuat pandangan yang sama maupun yang berbeda dari sumber data.

3.7.3 Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber untuk memastikan data dengan benar.

3.7.4 Triangulasi Waktu

Penelitian akan mempengaruhi kredibilitas data, maka dari itu penelitian ini dilakukan pada waktu yang berbeda-beda untuk memastikan data yang diberikan sudah benar dan sesuai dengan fokus penelitian.

3.7.5 Member Checking

Member checking dimaksudkan untuk mengecek data yang telah diperoleh, selain itu *member checking* ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut dianggap sah dan dipercaya.

3.8 Isu Etika Penelitian

Isu etika penelitian dilakukan karena peneliti harus menghormati hak-hak partisipan dan menjaga kepercayaan mereka. Isu etika penelitian disebut sebagai persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (Hamdi, 2020). Isu etika digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang didasari oleh pendapat Koyan (2014) bahwa isu etika dalam penelitian ini ialah menghargai, menghormati, serta menaati peraturan, memberitahu secara jujur kepada partisipan mengenai tujuan kedatangan peneliti, menghargai para partisipan yang diteliti, menjaga kerahasiaan data atau informasi yang diberikan oleh para partisipan, dan menulis seluruh kejadian atau peristiwa secara jujur dan benar.

3.9 Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung selama satu bulan dari tanggal 1-31 Juli 2023. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua ibu dari tingkat pendidikan menengah dan tinggi yang masing-masing memiliki anak usia dini dengan usia antara 5-6 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang terlibat aktif menonton tayangan *TikTok* menggunakan *smartphone* dengan durasi selama 1,5 jam perhari. Ketika di lapangan, para partisipan sangat terbuka dengan kehadiran peneliti walaupun di hari pertama, peneliti dan partisipan memiliki rasa canggung, namun partisipan senantiasa mengizinkan serta menyediakan waktunya untuk diajak berkomunikasi mengenai tujuan peneliti untuk mengambil data penelitian tentang dampak tayangan *TikTok* bagi perilaku imitasi anak usia dini.

Hubungan antara peneliti dengan para partisipan baru mengenal lebih dalam ketika penelitian berlangsung, penelitian ini berlangsung setiap hari sehingga hubungan peneliti dengan partisipan saat ini sudah terbilang akrab, karena sebelumnya peneliti dan para partisipan hanya saling bertegur sapa saja. Lokasi partisipan berada di dekat kampus Universitas Pendidikan Indonesia, maka perolehan data penelitian dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.